

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS RAPORT PENDIDIKAN (DAMPAK POSITIF SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SATUAN PENDIDIKAN)

Eny Kusumawati¹, Erik Teguh Prakoso², Enisa Indriya Safitri³, Rona Izul Islami⁴, Indah Lestari⁵, Affiyani Pramono⁶

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta^{1,2,3,4}, Universitas Muria Kudus^{5,6}

E-mail: enylajanu86@gmail.com

Abstract

Literacy and numeracy skills are basic competencies that are very important for students and teachers to support successful learning at various levels of education. However, the PISA survey results show that literacy and numeracy skills in Indonesia are still low. This condition was also found at SD Muhammadiyah 13, where teachers and students faced various challenges in literacy and numeracy-based learning. The aim of this activity is to increase teacher competence in implementing literacy and numeracy learning strategies and improve student abilities through socialization, training and mentoring. The method used includes three main stages, namely socialization, training and mentoring, as well as monitoring and evaluation. Teachers are trained to prepare literacy and numeracy-based lesson plans, while students are invited to participate in interactive and fun reading and numeracy activities. The results of this activity had a positive impact on strengthening literacy and numeracy at SD Muhammadiyah 13. The results of the activities showed that there was an increase in teachers' understanding of literacy and numeracy, more creative use of learning media, and the application of a more interactive learning approach. On the other hand, students experience increased literacy and numeracy skills. Students' interest in learning also increased significantly.

Key words: literacy, numeracy, training, mentoring, basic education

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa dan guru untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Namun, hasil survey PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih rendah. Kondisi ini juga ditemukan di SD Muhammadiyah 13, di mana guru dan siswa menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi dan numerasi serta meningkatkan kemampuan siswa melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Guru dilatih untuk menyusun RPP berbasis literasi dan numerasi, sementara siswa diajak berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan berhitung yang interaktif dan menyenangkan. Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 13. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru tentang literasi dan numerasi, penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Minat siswa terhadap pembelajaran juga meningkat secara signifikan.

Kata kunci: literasi, numerasi, pelatihan, pendampingan, pendidikan dasar

Submitted: 2025-04-09	Revised: 2025-04-14	Accepted: 2025-04-22
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Peradaban moderen ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, melimpahnya informasi dalam sendi kehidupan, dan arus globalisasi yang tak terbendung. Untuk meningkatkan kompetensi di era digital ini, pendidikan perlu membekali kemampuan peserta didik untuk: 1) berpikir

kritis dalam memecahkan masalah; 2) bersikap kreatif dalam menghadapi tantangan; 3) berkomunikasi dengan terampil, dan; 4) mampu berkolaborasi dengan efektif. Keempat kemampuan fundamental ini perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar melalui kegiatan literasi di sekolah dasar (Setiawan et al., 2019).

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa untuk mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai bidang pembelajaran. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menganalisis informasi dari berbagai jenis teks, sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya menjadi fondasi penting dalam membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan *problem solving*.

Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat (Han et al., 2017).

Literasi dan numerasi didalam pendidikan sangat berperan penting dalam implementasi pembelajaran di sekolah. Hal ini beranggapan bahwa penting adanya penerapan literasi dan numerasi sebagai acuan penguatan pembelajaran di sekolah. Sebab kemajuan dalam berliterasi menjadi peran utama untuk kemajuan Pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia (Rahmad et al., 2024).

Di Indonesia, saat ini literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional. Dalam AKM, kapasitas siswa diukur terkait dengan kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), selain kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen tersebut dirancang untuk memberi dorongan lebih kuat ke arah pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan sekedar hafalan.

Indikator Programme for International Student Assessment (PISA), yakni metode penilaian internasional sebagai indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia ditingkat global, menempatkan siswa Indonesia pada angka yang membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan hasil PISA tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dengan perolehan skor literasi membaca 371 dan literasi matematika 396 (Dewayani et al., 2021), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah. Minat baca yang rendah mengakibatkan kurang dapat mengikuti dan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia global, sehingga akan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Peran dari literasi dan numerasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing suatu bangsa dalam dunia global. Tentunya bangsa Indonesia tidak mau tertinggal oleh bangsa luar karena kurang menguasai terkait literasi dan numerasi.

Memahami literasi dan numerasi sejak dini dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dikemudian hari untuk mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitarnya. SD Muhammadiyah 13 yang terletak di Kota Surakarta, menjadi salah satu satuan pendidikan yang diidentifikasi memerlukan penguatan di bidang ini. Berdasarkan observasi awal, tantangan yang dihadapi

meliputi kurangnya metode pembelajaran yang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca dan berhitung. Selain itu, sebagian guru juga menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif dan menyenangkan.

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada guru dan siswa di SD Muhammadiyah 13. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan literasi dan numerasi serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, program ini tidak hanya memperbaiki hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung terciptanya generasi pembelajar sepanjang hayat.

Metode

A. Metode Yang Digunakan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 13 dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Berikut penjabaran setiap tahapan:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada guru dan siswa mengenai pentingnya literasi dan numerasi sebagai keterampilan dasar abad ke-21. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui:

a. Seminar Edukasi untuk Guru

Guru diberikan informasi tentang pentingnya literasi dan numerasi dalam mendukung pembelajaran lintas disiplin ilmu. Materi meliputi definisi, manfaat, dan penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran.

b. Diskusi Interaktif

Guru diajak untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran literasi dan numerasi di kelas. Hasil diskusi ini digunakan untuk merancang pelatihan yang relevan.

c. Pengenalan Literasi kepada Siswa

Siswa diberikan penjelasan ringan tentang manfaat membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan mendongeng atau permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi mereka.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ini berfokus pada penguatan kompetensi guru dan siswa melalui kegiatan yang bersifat praktis dan aplikatif:

a. Pelatihan Guru

Guru dilatih untuk mengembangkan strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang interaktif dan kontekstual. Beberapa materi pelatihan meliputi:

- Penyusunan modul dan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.
- Penerapan pendekatan *student-centered learning* dalam pembelajaran.
- Teknik penilaian literasi dan numerasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

b. Pendampingan Pembelajaran Siswa

Guru didampingi dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi di kelas. Tim pendamping memberikan masukan terkait metode mengajar, penggunaan media, serta cara memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Literasi dan Numerasi untuk Siswa

Siswa diajak terlibat dalam kegiatan seperti membaca bersama, kuis numerasi, permainan berhitung, dan membaca cerita bergambar untuk meningkatkan minat dan keterampilan mereka.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan dampaknya terhadap guru dan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Observasi Kelas:

Tim pengabdian mengamati proses pembelajaran literasi dan numerasi yang dilakukan guru, termasuk interaksi siswa selama kegiatan berlangsung.

b. Penilaian Kompetensi Siswa

Evaluasi dilakukan melalui tes literasi (pemahaman bacaan) dan numerasi (penyelesaian soal logika dasar). Hasil tes dianalisis untuk melihat perkembangan siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

c. Wawancara dan Kuesioner

Guru dan siswa diberikan kuesioner serta wawancara untuk mengetahui pendapat mereka mengenai manfaat kegiatan dan area yang perlu diperbaiki.

4. Pendokumentasian dan Pelaporan

Seluruh tahapan kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi internal dan referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

B. Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk partisipasi mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah SD Muhammadiyah 13. Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi dan mendorong guru untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Guru dan siswa SD Muhammadiyah 13 adalah mitra selanjutnya atau mitra inti yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tujuan dan harapan kegiatan ini adalah adanya perubahan signifikan kearah yang positif dan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi bagi guru dan siswa di SD Muhammadiyah 13.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara tatap muka dengan melibatkan beberapa peserta dan tim terkait. Kegiatan yang dilaksanakan di salah satu ruang kelas di SD Muhammadiyah 13 yang dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri 10 guru dan 40 siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah 13. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Rencana Sosialisasi

NO.	PERIHAL	KETERANGAN
1.	Tempat pelaksanaan	SD Muhammadiyah 13
2.	Alat yang digunakan	Materi penguatan literasi dan numerasi
3.	Hasil / Output	Respon tanggapan partisipatif peserta Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta

b. Pelaksanaan

Lama pelaksanaan pengabdian adalah 4 bulan, terinci sebagai berikut :

Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Pengabdian

Kegiatan	Minggu							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Koordinasi tim pelaksanaan pengabdian masyarakat	■	■						
Perencanaan teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat		■	■					
Persiapan pembagian tugas (kepanitiaan)			■					
Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan			■	■	■	■	■	
Evaluasi dan tindak lanjut							■	■
Pembuatan laporan							■	■

c. Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13. Dilaksanakannya pengabdian ini karena belum pernah diadakan pengabdian serupa disekolah tersebut. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan penguatan kepada guru tentang strategi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis proyek serta mengoptimalkan kompetensi literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran inovatif.

Evaluasi dalam kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemberian metode yang dilakukan tim pelaksana dipahami dan bisa diaplikasikan langsung oleh guru. Evaluasi dilakukan dengan

melakukan review berkala terhadap strategi yang diterapkan dan hasil yang dicapai untuk memastikan program tetap relevan dan efektif.

Penguatan Literasi Dan Numerasi Di SD Muhammadiyah 13

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penguatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan berbasis raport pendidikan dilakukan secara tatap muka di SD Muhammadiyah 13. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan guru dan siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan kepada guru tentang strategi

pembelajaran literasi dan numerasi berbasis proyek serta mengoptimalkan kompetensi literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran inovatif.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 13 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan, tes evaluasi, serta wawancara dengan guru dan siswa:

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Kompetensi Guru

a. Pemahaman Konsep Literasi dan Numerasi

Sebelum kegiatan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran. Setelah sosialisasi dan pelatihan, guru menunjukkan peningkatan pemahaman, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis literasi dan numerasi.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru mulai memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti cerita bergambar, video edukasi, dan permainan berhitung untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

c. Pendekatan Pembelajaran

Guru lebih percaya diri menggunakan pendekatan student-centered learning dan mampu mengelola kelas secara lebih interaktif.

2. Peningkatan Kemampuan Siswa

a. Kemampuan Literasi

Sebelum kegiatan, rata-rata siswa hanya mampu memahami teks sederhana dengan tingkat pemahaman rendah hingga sedang. Setelah pendampingan, 70% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman, terlihat dari hasil tes literasi yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 30%.

b. Kemampuan Numerasi

Sebagian besar siswa awalnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal logika dan berhitung dasar. Setelah kegiatan, 65% siswa mampu menyelesaikan soal numerasi dengan tingkat kesulitan sedang hingga tinggi.

c. Minat Belajar

Minat siswa dalam membaca dan berhitung meningkat, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam kegiatan seperti membaca bersama dan permainan edukasi.

3. Perubahan Suasana Belajar

Kegiatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, baik untuk guru maupun siswa. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembahasan

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Metode Pendekatan yang Komprehensif:

Kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi guru dan siswa. Guru tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktik langsung dalam mengajar.

b. Pendekatan Interaktif pada Siswa:

Penggunaan media dan metode pembelajaran berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama di tingkat sekolah dasar.

2. Tantangan yang Dihadapi

Durasi kegiatan yang terbatas membuat sebagian guru membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memperdalam penerapan strategi literasi dan numerasi. Juga sebagian media pembelajaran belum tersedia secara optimal, sehingga guru perlu berkreasi dengan alat yang sederhana.

Sosialisasi dan pendampingan literasi dan numerasi di satuan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kompetensi siswa. Literasi dan numerasi merupakan dua komponen utama dalam pendidikan yang menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, problem-solving, dan keterampilan hidup lainnya. Program-program sosialisasi dan pendampingan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar literasi dan numerasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, program literasi dan numerasi di tingkat dasar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi bagi guru. Penelitian oleh Kusumawati et al., (2025) menunjukkan bahwa program ini berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi literasi dan numerasi. Guru dilatih untuk menggunakan media pembelajaran inovatif, seperti alat peraga visual dan teknologi digital sederhana. Hal ini memperkaya metode pembelajaran sehingga lebih menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, program sosialisasi dan pendampingan literasi dan numerasi di SD Negeri Pasar Kliwon memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh elemen dalam ekosistem pendidikan. Guru menjadi lebih terampil dan kreatif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan akademik dan sosial, orang tua lebih terlibat dalam mendukung pembelajaran, dan sekolah secara keseluruhan mencatatkan kemajuan dalam kualitas pendidikan. Program ini berhasil menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan karakter dan keterampilan siswa yang akan bermanfaat di masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Untuk itu, penting bagi program semacam ini untuk diteruskan dan diperluas agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi.

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, beberapa langkah perlu dilakukan: 1) memberikan pelatihan lanjutan kepada guru secara berkala untuk memperdalam strategi literasi dan numerasi. 2) mengembangkan perpustakaan sekolah dan menyediakan lebih banyak sumber belajar berbasis literasi dan numerasi, dan 3) melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah.

Dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat diterapkan di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Program ini juga menjadi model penguatan literasi dan numerasi yang berkelanjutan untuk mendukung kebijakan pendidikan nasional.

Kesimpulan

Program sosialisasi dan pendampingan literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 13 berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kemampuan siswa. Guru menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep literasi dan numerasi, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konteks. Hal ini terlihat dari perubahan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penggunaan media pembelajaran yang lebih

kreatif. Siswa juga mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam kemampuan membaca pemahaman dan menyelesaikan soal numerasi. Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran membaca dan berhitung meningkat berkat pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis aktivitas. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih kolaboratif, dengan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu kegiatan dan fasilitas pendukung yang belum memadai. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat disarankan dengan menyediakan pelatihan lanjutan bagi guru, memperbaiki fasilitas pendukung, dan melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi SD Muhammadiyah 13 tetapi juga berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di satuan pendidikan lain untuk mendukung kebijakan penguatan literasi dan numerasi nasional.

Daftar Pustaka

- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta : Tim GLN Kemendikbud.
- Imron, I., Pramono, S. E., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2023). Program Literasi dan Numerasi dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1131–1139.
- Koesoma, D., Sutjipto, Setiawan, D. I., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Pedoman Penilaian Dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Tim GLN Kemendikbud.
- Kusumawati, E., Safitri, E. I., Lestari, I., & Pramono, A. (2025). Sosialisasi Dan Pendampingan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Satuan Pendidikan Berbasis Raport Pendidikan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 189–196.
- Marlena, L., Wahidin, & Salma, U. (2022). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 151–155.
- Murtafiah, W., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(3), 694–702.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Rakhmawati, I., & Nugrahimi, Y. (2023). Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur. *Journal of Human And Education*, 3(2), 211–217.
- Sine, J. S., Pellokila, I. I., Sibulo, D., Adu, M., Sefi, D. R., & Nau, E. F. (2023). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 118–127.

Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyu, I. N., Wijaya, E., & Suardiasa, I. N. (2023). Pendampingan Peningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri Fatupisa. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 3(1), 47–52